

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan merupakan hak setiap manusia. Kesehatan dan keselamatan sangat perlu dijaga dan ditingkatkan baik dalam lingkungan tempat tinggal maupun dalam lingkungan bekerja. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan para pekerja adalah dengan adanya program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencegah terjadinya bahaya di lingkungan pekerja serta memelihara dan meningkatkan kesehatan pekerja. Tujuan dari kesehatan keselamatan kerja adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja baik secara fisik, mental, dan spriritual; mencegah terjadinya gangguan atau bahaya dari lingkungan kerja; memberikan perlindungan melalui kewaspadaan dalam pekerjaan akan hal-hal yang dapat membahayakan pekerja, memelihara dan meningkatkan lingkungan kerja sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjanya. Program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan tanggung jawab pekerja serta tenaga kesehatan setempat (Moenir 2011).

Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai suatu program di dasari pendekatan ilmiah dalam upaya mencegah atau memperkecil terjadinya bahaya (*hazard*) dan risiko (*risk*) terjadinya penyakit dan kecelakaan, maupun kerugian-kerugian lain yang mungkin terjadi atau dengan kata lain keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatasi potensi bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin terjadi. Keselamatan berasal dari bahasa inggris yaitu kata *safety* dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*). Pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil resiko terjadinya kecelakaan (Suma'mur 2010).

Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 pasal 3 ayat 1 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dalam menyusun rencana K3, perusahaan harus mempertimbangkan salah satunya identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di PT Indolakto C-1 dengan menerapkan OHSAS 18001 klausul 4.3.1 tentang identifikasi bahaya, Penilaian Risiko dan Penetapan Pengendalian dengan menggunakan metode HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assasment and Determining Control*). Kegiatan yang berlangsung di PT Indolakto C-1 memiliki potensi bahaya yang tinggi terutama pada proses Produksi, sehingga menjadi dasar penulisan ini.

## 1.2 Tujuan

Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Indolakto C-1 adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Menjabarkan kegiatan K3 yang sudah dijalankan oleh PT Indolakto C-1.
2. Mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko pada proses produksi Kriemer Kental Manis (KKM) di PT Indolakto C-1.
3. Menguraikan pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko proses produksi Kriemer Kental Manis (KKM) di PT Indolakto C-1.

### 1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan bermanfaat bagi keilmuan di PT Indolakto C-1, untuk :

- 1) Menjadi sumber informasi ilmiah tentang pelaksanaan kesehatan keselamatan kerja untuk masyarakat banyak.
- 2) Menjalin hubungan antara dunia kerja dan institusi pendidikan baik dalam peningkatan sains atau keilmuan dan pengelolaan lingkungan.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

#### 2.1.1 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan/tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada di daerah/tempat tersebut baik orang tersebut pegawai atau bukan pegawai dari organisasi kerja itu.

Keselamatan kerja berhubungan erat dengan keadaan tempat kerja baik didarat, didalam tanah, dipermukaan air dan udara, tempat-tempat kerja tersebut tersebar pada segenap kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, pertambangan, perhubungan dan yang lain-lain. Sesuai dengan pengertian keselamatan kerja yang di kemukakan diatas (Jhon dan Ridley 2012).

faktor-faktor keselamatan kerja adalah :

Lingkungan Kerja secara fisik

- 1) Penempatan benda atau barang sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan orang-orang yang berada di tempat kerja atau di sekitarnya. Penempatan dapat pula dilakukan dengan memberi tanda, batas-batas dan peringatan yang cukup.
- 2) Perlindungan pada pegawai atau pekerja yang melayani alat-alat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan cara memberikan alat perlindungan diri yang sesuai dan baik. Perlengkapan perlindungan misalnya : gas masker, kacamata las, sarung tangan, helm pengaman, pakaian anti api, sepatu, penutup telinga dan sebagainya.
- 3) Penyediaan perlengkapan yang mampu untuk digunakan sebagai alat pencegah pertolongan dan perlindungan. Perlengkapan pencegah